

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan seni, khususnya tari, memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan fisik, mental, dan sosial anak. Salah satu bentuk seni tari yang kaya akan nilai budaya adalah tari tradisional. Di Indonesia, beragam tarian daerah dengan kekayaan gerak dan makna yang mendalam, seperti Tari Likurai dari Nusa Tenggara Timur, menjadi bagian penting dalam pelestarian budaya lokal. Namun, dalam perkembangan pendidikan di sekolah dasar, pengenalan dan pelestarian seni tari tradisional, termasuk pola gerak dasar dalam Tari Likurai, sering kali tidak mendapat perhatian yang cukup. Hal ini disebabkan oleh minimnya sumber daya pengajaran, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya tari dalam pembelajaran, serta adanya kecenderungan untuk lebih menekankan pada mata pelajaran yang dianggap lebih esensial secara akademis.

Tari Likurai adalah tarian yang memiliki kekayaan gerakan yang khas, yang mencerminkan nilai-nilai budaya, tradisi, serta identitas masyarakat Nusa Tenggara Timur. Tarian ini umumnya dilakukan dalam upacara adat atau perayaan tertentu dan memiliki pola gerak dasar yang melibatkan berbagai elemen fisik, seperti keseimbangan, kelincahan, koordinasi, dan ketepatan ritme. Oleh karena itu, Tari Likurai memiliki potensi besar untuk dijadikan sarana pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan motorik dasar anak-

anak, serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya melestarikan budaya lokal.

Namun, untuk mengenalkan Tari Likurai kepada anak-anak sekolah dasar, tidak hanya perlu memperkenalkan aspek budaya dan seni, tetapi juga pola gerak dasar yang menjadi dasar dari setiap gerakan dalam tarian tersebut. Pola gerak dasar dalam tari mencakup langkah-langkah dasar, posisi tubuh, keseimbangan, dan koordinasi antara gerakan tangan dan kaki yang semuanya membutuhkan pemahaman yang matang dari anak-anak. Pada usia sekolah dasar, anak-anak masih berada pada tahap perkembangan motorik dan kognitif yang sangat penting, yang berarti mereka membutuhkan pendekatan yang tepat agar bisa memahami dan menguasai gerakan-gerakan dasar tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana cara mengenalkan pola gerak dasar kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Namun, dalam kenyataannya, pengenalan pola gerak dasar tari, khususnya Tari Likurai, sering kali menemui beberapa hambatan. Salah satu kendala yang muncul adalah kesulitan yang dihadapi oleh anak-anak dalam mengikuti gerakan tari yang rumit. Tari Likurai memiliki ritme yang khas, serta gerakan yang melibatkan ketepatan waktu, kecepatan, dan ketangkasan, yang kadang sulit untuk diikuti oleh anak-anak pada tahap usia sekolah dasar. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengalaman gerakan tubuh yang terkoordinasi dengan baik atau kesulitan dalam memahami konsep ruang dan waktu yang ada dalam tarian tersebut. Anak-anak juga mungkin

mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan ritme musik dan mengikuti urutan gerakan yang tidak mudah untuk dipahami dalam waktu singkat.

Selain itu, faktor lain yang berpotensi menjadi kesulitan adalah kurangnya minat anak-anak terhadap pengenalan tarian daerah, yang mungkin dianggap asing atau kurang menarik dibandingkan dengan tarian atau aktivitas lainnya yang lebih populer di kalangan anak-anak. Dalam hal ini, tantangan bagi para pendidik adalah bagaimana menarik perhatian siswa dan mengubah pandangan mereka terhadap tarian tradisional, agar mereka dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar gerakan tari dengan antusias.

Dengan adanya berbagai kesulitan ini, penting untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pengenalan pola gerak dasar dalam Tari Likurai. Apakah mereka merasa tertarik dan senang dengan aktivitas tersebut? Apakah mereka bisa memahami dan menguasai pola gerak dasar yang diajarkan dengan baik? Atau, apakah mereka justru mengalami kebingungan dan kesulitan dalam mengikuti pelajaran tari ini? Respon siswa akan memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas metode pengajaran yang diterapkan dan juga menggambarkan tingkat keberhasilan pengenalan pola gerak dasar tersebut. Melalui pemahaman ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang lebih efektif dan menyenangkan dalam mengenalkan tari tradisional kepada generasi muda.

Tidak hanya itu, proses pengenalan pola gerak dasar dalam Tari Likurai juga memerlukan pendekatan yang memperhatikan kondisi fisik dan

psikologis anak-anak. Beberapa anak mungkin memiliki kemampuan motorik yang lebih baik dibandingkan yang lain, sementara yang lainnya mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai gerakan-gerakan dasar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan perhatian lebih pada kesulitan yang dihadapi anak-anak dalam mengikuti gerakan dan mencari solusi yang sesuai agar semua siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik, tanpa merasa terbebani. Pendekatan yang tepat akan sangat membantu dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran tari ini.

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang muncul dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pola gerak dasar.
2. Ketidakmampuan siswa dalam menerapkan pola gerak dasar secara efektif.
3. Kurangnya penerapan guru tentang pola gerak dasar pada saat melakukan tarian likurai.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berhubungan dengan pemahaman pola gerak dasar dalam tarian likurai , maka peneliti membatasi pada “ analisis pemahaman pola gerak dasar dalam tarian likurai “

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas rumusan masalah yang dikemukakan adalah :

“Bagaimana proses pengenalan pola gerak dasar dalam tarian Likurai kepada siswa sekolah dasar”?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengenalan pola gerak dasar dalam tarian Likurai pada siswa sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola gerak dalam Tari Likurai, khususnya bagi para pengajar seni tari.
2. Membantu pengembangan metode pengajaran tari yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak sekolah dasar.
3. Melestarikan dan memperkenalkan seni tari tradisional Indonesia kepada generasi muda, sehingga dapat menjadi bagian dari identitas budaya mereka.
4. Memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan seni di sekolah dasar.